



Judul	: Mind ID Diminta Tuntaskan Proyek Smelter Alumina
Tanggal	: Selasa, 22 Maret 2022
Surat Kabar	: Hukum Online
Halaman	: 13

Mind Id Diminta Tuntaskan Proyek Smelter Alumina

JAKARTA. Indonesia masih ketergantungan terhadap impor komoditas alumina. PT Inalum saat ini tercatat masih melakukan impor hingga 500.000 ton per tahun untuk pemenuhan bahan bakunya.

"Inalum saat ini ada ketergantungan impor alumina, yang berasal dari India dan Australia," ungkap Direktur Operasi dan Portfolio Mind Id, Danny Praditya dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi VII DPR RI, Senin (21/3).

Dengan kondisi tersebut, maka kehadiran Smelter Grade Alumina Refinery (SGAR) di Mempawah, Kalimantan Barat amat dibutuhkan. Smelter yang direncanakan berkapasitas 1 juta ton ini bakal mengatasi masalah impor. Bahkan, Indonesia berpotensi mengekspor 500.000 ton alumina.

Sayangnya, proyek yang ditargetkan beroperasi pada Juli 2023 ini terlambat. Proyek itu baru mencapai 13,78% dari rencana 71,73% sesuai jadwal. Komisi VII DPR RI merespons keterlambatan proyek SGAR Inalum-Antam di Mempawah. Perselisihan antara EPC kontraktor disebut menjadi penyebab terhambatnya proyek itu.

"Komisi VII DPR RI mendesak Dirut PT Inalum dan Dirut PT Antam Tbk dapat menyelesaikan dispute mengenai pekerjaan konsorsium kontraktor proyek yaitu Chalieco dan PTTP paling lambat 30 April 2022," ungkap Wakil Ketua Komisi VII DPR RI, Maman Abdurrahman.

Filemon Agung Hadiwardoyo